

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa mempunyai andil besar pada kehidupan manusia. Manusia tidak dapat berinteraksi satu sama lain tanpa adanya bahasa. Bahasa didefinisikan oleh Kridalaksana (2008:24) sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, serta mengidentifikasi diri. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi utama yang memiliki peranan penting dalam interaksi sosial. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, keinginan, bahkan pengalamannya kepada orang lain (Mailani dkk., 2022:3). Hal ini menunjukkan bahwasanya bahasa serta komunikasi mempunyai relasi yang erat karena bahasa menjadi sarana utama yang memungkinkan terjadinya proses komunikasi.

Secara umum, komunikasi merupakan proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, serta pengolahan pesan yang ada pada diri individu maupun antarindividu dengan tujuan tertentu (Pohan & Ulfi, 2021:32). Dalam konteks penyampaian pesan, komunikasi diklasifikasikan ke dalam dua bagian, meliputi komunikasi langsung serta komunikasi tidak langsung. Komunikasi yang dilakukan secara langsung umumnya berlangsung melalui tatap muka dalam waktu serta tempat yang sama, sedangkan komunikasi tidak langsung melalui perantara media dalam waktu serta tempat yang

tidak sama. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, proses komunikasi saat ini semakin sering dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, salah satunya adalah YouTube.

YouTube didirikan oleh tiga karyawan PayPal, yakni Jawed Karim, Steve Chen, dan Chad Hurley pada tahun 2005 (Nursobah, 2021:79). *Platform* tersebut diciptakan dengan tujuan menyediakan wadah untuk mengunggah, menonton, serta berbagi video secara mudah, cepat, dan dapat diakses oleh semua orang (Suharsono & Nurahman, 2024:299). Saat ini, YouTube telah menjadi salah satu *platform* berbagi video terbesar di dunia. Setiadi dkk., dalam Arham (2020:5) memaparkan bahwa berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh YouTube, terlihat jumlah pengguna telah mencapai lebih dari 1 miliar, sehingga meliputi hampir sepertiga dari total pengguna internet.

YouTube berperan sebagai salah satu media sosial yang dimanfaatkan masyarakat untuk mengakses informasi dan menikmati hiburan pada waktu luang. Beragam konten menarik disuguhkan dalam *platform* ini. Semua kelompok usia dapat mengakses YouTube untuk menonton berbagai konten video, seperti musik, film, berita, vlog, serta tambahan konten terbaru yaitu *podcast* (Mentari dkk., 2025:29).

*Podcast* didefinisikan sebagai media berbasis audio yang menyajikan cerita atau konten secara utuh dalam bentuk audio (Sucin & Lusia, 2020:238). Namun, seiring perkembangannya saat ini, *podcast* tidak hanya hadir dalam format audio, tetapi juga dalam format visual. Kehadirannya dalam format visual bertujuan untuk memfasilitasi pendengar yang ingin melihat ekspresi dan interaksi penyiar dalam *podcast* tersebut.

Salah satu *platform* yang menampilkan *podcast* dalam format visual dan audio adalah YouTube.

Melalui *platform* YouTube, pengguna dapat menikmati beragam *podcast* dengan topik yang bervariasi, baik untuk kebutuhan informasi maupun hiburan. Dalam interaksi yang berlangsung di *podcast*, setidaknya tersaji potensi munculnya makna tersirat yang membutuhkan konteks untuk memahaminya, sehingga menarik jika dikaji dalam bidang pragmatik.

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks yang menyertainya (Saifudin, 2018:111). Dalam lingkup pragmatik, terdapat kajian yang mengatur efektivitas sebuah komunikasi, yakni prinsip kerja sama. Grice dalam Arvianto (2019:55) menjabarkan bahwa prinsip kerja sama berfungsi sebagai pedoman yang membimbing peserta percakapan sehingga mampu berkomunikasi secara kooperatif. Grice membagi prinsip kerja sama tersebut menjadi empat maksim meliputi maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Akan tetapi, tidak semua percakapan dapat mematuhi maksim-maksim prinsip kerja sama tersebut. Ketidaksesuaian antara apa yang diucapkan dengan apa yang dimaksudkan oleh penutur mengarah pada munculnya konsep implikatur. Brown dan Yule dalam Rachmatika (2020:3-4) menjelaskan bahwasanya implikatur dipergunakan dalam meninjau apa yang mungkin dianjurkan, atau dimaksudkan oleh penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang sebetulnya ingin dikatakan.

Penelitian yang berhubungan dengan pragmatik sudah banyak diteliti, khususnya mengenai pelanggaran prinsip kerja sama dan implikatur percakapan. Salah

satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ananda mengenai implikatur percakapan serta pelanggaran prinsip kerja sama dengan judul “Implikatur Percakapan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Novel *Kisah Untuk Geri* Karya Erisca Febriani” pada tahun 2022. Adapun tujuan penelitian yakni menjabarkan implikatur percakapan serta pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada percakapan antartokoh dalam novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani. Hasil penelitian menunjukkan adanya implikatur percakapan dengan sembilan macam maksud tuturan dan pelanggaran prinsip kerja sama terkait empat maksim, yakni maksim kuantitas, kualitas, relevansi, serta pelaksanaan.

Kajian pragmatik sebelumnya banyak membahas prinsip kerja sama dan implikatur percakapan dalam berbagai media, seperti novel, film, miniseri, dan media lainnya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menghadirkan perspektif baru dengan memfokuskan analisis pada konteks media baru, yakni *podcast* YouTube. Kajian yang berkaitan dengan pelanggaran prinsip kerja sama dan implikatur percakapan pada konteks *podcast* YouTube masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dalam ranah ini.

Kanal YouTube milik Raditya Dika dipilih sebagai fokus kajian utama dalam penelitian karena merupakan salah satu *platform podcast* terbesar dengan jumlah pengikut 11 juta *subscriber*. *Podcast* ini menampilkan diskusi santai namun mendalam mengenai berbagai isu sosial, hiburan, hingga kehidupan sehari-hari. Dalam setiap episodenya, Raditya Dika kerap menghadirkan narasumbernya dari berbagai latar belakang, seperti komedian, aktor, musisi, ahli bidang, serta konten kreator.

Adapun salah satu contoh data yang dikutip dari percakapan antara Raditya Dika dengan Soleh dan Adjis dapat diuraikan sebagai berikut.

### **Data 1**

#### *Konteks:*

Raditya, Soleh, dan Adjis sedang berbincang santai di ruang podcast. Pada bagian ini, Raditya bertanya kembali kepada Soleh mengenai judul *show* yang akan mereka tampilkan. Sebelumnya, saat sesi *podcast* belum dimulai, Soleh sempat mengatakan kepada Raditya bahwa *show* tersebut tidak memiliki judul.

#### *Penggalan tuturan:*

- Raditya : “Iya, tapi kan tadi gua nanya judul apa, lo bilang gak ada judul, gimana sih.”
- Soleh : “Tidak menjual judulnya emang cuma ‘Duo Penghibur’, apa Dua Penghibur ya?”
- Adjis : “Duo Penghibur.”
- Soleh : “**Duo Penghibur Adjis Doa Ibu X Sholeh Solihun, tadinya si Bata mau kasih judulnya apa *Riffing and Roasting Legend*, dianya gak mau.**”

(*Podcast* Raditya Dika episode Mulut Racun Soleh, 22 September 2025, 00:15-00:32)

Tuturan pada data 1 di atas, diawali dengan pertanyaan Raditya Dika kepada Soleh mengenai judul dari *show* yang akan mereka tampilkan. Pertanyaan tersebut dijawab oleh Soleh dengan tuturan “*Duo Penghibur Adjis Doa Ibu X Sholeh Solihun, tadinya si Bata mau kasih judulnya apa Riffing and Roasting Legend, dianya gak mau.*” Jawaban dari Soleh tersebut merupakan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama maksimum kuantitas karena memberikan informasi secara berlebihan, yakni dengan menambahkan keterangan tentang usulan judul sebelumnya dan siapa yang mengusulkan. Sedangkan, informasi yang diharapkan Raditya Dika hanya sebatas pada nama judul *show* saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis implikatur percakapan dan pelanggaran prinsip kerja sama pada tuturan antara Raditya Dika dan narasumbernya dalam episode yang sudah dipilih. Adapun penelitian ini diberi judul “Implikatur Percakapan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam *Podcast* di Kanal YouTube Raditya Dika (Kajian Pragmatik)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis implikatur percakapan khusus dan berskala yang terdapat dalam *Podcast* di Kanal YouTube Raditya Dika?
2. Bagaimana pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam *Podcast* di kanal YouTube Raditya Dika?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis implikatur percakapan khusus dan berskala yang terdapat dalam *podcast* di kanal YouTube Raditya Dika.
2. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam *podcast* di kanal YouTube Raditya Dika.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan yang telah diuraikan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Manfaat penelitian terkait *Implikatur Percakapan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Podcast di Kanal YouTube Raditya Dika: Kajian Pragmatik* diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yakni manfaat teoretis serta manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan penelitian pada bidang ilmu linguistik khususnya mengenai pembahasan pelanggaran prinsip kerja sama serta jenis implikatur percakapan dalam kajian ilmu pragmatik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya pada kajian ilmu pragmatik dalam lingkup pembahasan mengenai pelanggaran prinsip kerja sama serta jenis implikatur percakapan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah proses penelitian, diperlukan sistematika penulisan. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan disusun sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka dan landasan teori, bab ini berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang ada dan teori-teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian.

Bab III metode penelitian, bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.

Bab IV analisis implikatur percakapan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam *podcast* di kanal YouTube Raditya Dika. Bab ini berisi jenis implikatur percakapan khusus dan berskala yang terdapat dalam *podcast* di kanal YouTube Raditya Dika serta bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam *podcast* di kanal YouTube Raditya Dika.

Bab V penutup, berisi simpulan dari hasil analisis data dan saran.